



RINGKASAN

YOSUA ALDI A. SIMAMORA. Pengendalian Gulma Tanaman Teh (*Camellia sinensis* L.) di Kebun Dewata PT Kabepe Chakra, Bandung, Jawa Barat (*Weed Controlling of Tea (Camellia sinensis L.) at Dewata Estate PT Kabepe Chakra, Bandung, West Java*). Dibimbing oleh DWI GUNTORO.

Pengendalian gulma tanaman teh merupakan suatu upaya pemeliharaan tanaman yang dilakukan untuk menekan pertumbuhan gulma supaya tidak menimbulkan persaingan unsur hara, sinar matahari, air, karbondioksida dan ruang tumbuh sehingga tanaman teh dapat tumbuh dengan baik. Pengendalian gulma dapat dilakukan secara manual dan kimiawi. Pengendalian secara manual dilakukan dengan mencabut gulma atau dengan memotong gulma. Pengendalian secara kimiawi dilakukan dengan penyemprotan herbisida.

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk memperoleh pengalaman, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya tanaman teh secara teknis dan manajerial. Tujuan khusus dari kegiatan PKL adalah mempelajari cara pemeliharaan tanaman teh terutama kegiatan pengendalian gulma.

Kegiatan PKL dilaksanakan mulai tanggal 10 Januari 2022 sampai 4 April 2022 di Kebun Dewata PT Kabape Chakra, Bandung, Jawa Barat. Pelaksanaan PKL terdiri dari dua aspek, yaitu aspek teknis dan manajerial. Aspek teknis merupakan pelaksanaan kegiatan di lapangan sebagai Karyawan Harian Lepas (KHL) selama 4 minggu, sedangkan aspek manajerial merupakan kegiatan sebagai pendamping mandor dan pendamping asisten afdeling masing-masing selama 4 minggu.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa gulma dominan di Blok D14, D01 dan D04 adalah *Persicaria nepalensis* (Meisn.) H.Gross, *Ageratum conyzoides* (L.) L., *Borreria latifolia* (Aubl.) K. Schum. dan *Centella asiatica* (L.) Urban. Gulma dominan tersebut merupakan gulma berdaun lebar dan gulma semusim kecuali *Centella asiatica* (L.) Urban yang termasuk gulma tahunan. Pengendalian gulma secara manual dilakukan dengan cara *babad*, *kored* dan *jojo* dengan menggunakan alat *gaet*, *rangrit* dan *kored*. Pengendalian gulma secara kimiawi dilakukan dengan menyemprotkan herbisida menggunakan *knapsack sprayer*. Rotasi pengendalian gulma pada satu blok sebanyak empat kali dalam satu tahun. Setelah aplikasi herbisida berbahan aktif glifosat, gulma dominan *Persicaria nepalensis* (Meisn.) H.Gross menunjukkan gejala kelayuan pada hari ke-3 setelah aplikasi dan mengalami kematian pada hari ke-14. Hasil perhitungan yang didapat untuk volume semprot adalah $379,76 \text{ l ha}^{-1}$ dengan konsentrasi 0,65% atau $6,5 \text{ ml l}^{-1}$. Kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat penyemprotan gulma adalah 58,92% yang menunjukkan penggunaan APD masih kurang lengkap. Kegiatan pengendalian gulma secara umum sudah berjalan dengan baik, akan tetapi perlu dilakukan peningkatan penggunaan APD pada pekerja dan pengawasan yang lebih intensif untuk tingkat pekerja supaya tidak ada areal bergulma yang terlewat saat melakukan penyemprotan.

Kata kunci: gulma dominan, pengendalian gulma, tanaman teh